

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dari Bab sebelumnya. Peneliti mengambil kesimpulan, bahwa tindakan AUKUS berpotensi mengubah keseimbangan kekuatan di kawasan tersebut dan mendorong negara-negara ASEAN untuk mengubah pendekatan keamanan mereka. Aliansi ini dapat memperkuat beberapa negara ASEAN yang merasa terancam oleh Tiongkok, namun juga dapat menciptakan ketegangan baru jika Tiongkok meningkatkan kehadiran militernya karena merasa terancam oleh AUKUS. Hal tersebut menjawab pokok pertanyaan penelitian dalam skripsi ini, yang dimana peneliti mempertanyakan “Bagaimana peran AUKUS dalam mengimbangi kekuatan Tiongkok di wilayah ASEAN?”

Dapat disimpulkan bahwa, baik dari ASEAN, Tiongkok, maupun AUKUS. Mereka sama-sama memiliki kepentingan pribadi. Asean memiliki kepentingan ekonomi dengan Tiongkok, namun juga memanfaatkan kepentingan militer dengan AUKUS. Sedangkan AUKUS dan Tiongkok memiliki kepentingan pribadi di wilayah Laut China Selatan, karena letak wilayah tersebut sangat strategis bagi jalur perdagangan internasional.

Di dalam penelitian skripsi ini, peneliti mempertimbangkan Teori Kompleksitas Keamanan Regional (Buzzan & Weaver, 2003) dan Konsep Dilema Keamanan (Butterfield, 1949) untuk dijadikan alat analisis kasus tersebut, yang mana teori dan konsepnya sangat relevan dalam mengkaji kebangkitan AUKUS sebagai kekuatan baru di kawasan ASEAN. Keduanya mengkaji secara rinci dampak aliansi ini terhadap dinamika keamanan di kawasan, khususnya terkait dengan Tiongkok. Dari data yang dihasilkan, peneliti melihat bahwa ASEAN telah memutuskan untuk menanggapi dengan hati-hati pembentukan aliansi AUKUS dan hubungannya dengan Tiongkok, situasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena kedekatan ekonominya dengan Tiongkok, ASEAN lebih memilih pendekatan non-konfrontatif

dengan Tiongkok, untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak hubungan perdagangan dan investasi. Ini dikarenakan banyak anggota ASEAN, menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang utama mereka.

Didalam Teori Kompleksitas Keamanan Regional (Buzzan & Weaver, 2003) masalah keamanan di kawasan juga dapat mempengaruhi keamanan nasional negara tersebut. Terdapat banyak faktor yang saling terkait dalam suatu kawasan. Seperti, kekuatan aliansi dengan negara lain, tumbuhnya kekuatan eksternal, bahkan distribusi kekuasaan antar negara. Keterlibatan mereka dalam isu-isu keamanan regional adalah hasil dari daya pikat masalah-masalah yang terjadi di wilayah itu sendiri. Tiongkok tertarik dengan masalah-masalah regional karena mereka memiliki kepentingan global. Sedangkan AS membentuk sebuah Aliansi keamanan yang dikenal AUKUS, untuk melakukan perimbangan kekuatan dengan Tiongkok atau bisa dikatakan *Balance of Power*. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa Teori Kompleksitas Keamanan Regional sejalan dengan ambisi AUKUS, yang memperkuat hegemoninya di kawasan regional ASEAN untuk menyaingi hegemoni Tiongkok yang terus meluas.

Kemudian konsep dilema keamanan yang digunakan dalam penelitian ini, juga melihat pentingnya siklus eskalasi akibat dilema keamanan regional. Yang dapat menyebabkan peningkatan ketegangan di wilayah ASEAN, dimana negara-negara merasa terjebak di antara kekuatan yang saling bermusuhan. Hal ini dapat memperburuk ketidakstabilan di kawasan, terutama jika kesalahpahaman atau insiden kecil berkembang menjadi konflik yang lebih besar. ASEAN telah lama berupaya menjaga keseimbangan antar negara-negara besar untuk menjamin stabilitas regional. Namun kehadiran AUKUS dan kemungkinan reaksi Tiongkok dapat membuat keseimbangan tersebut semakin rapuh, dan menyebabkan ASEAN menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola hubungannya dengan semua pihak.

Untuk mengurangi risiko dilema keamanan, ASEAN perlu mendorong transparansi dan dialog antara AUKUS, Tiongkok, dan negara-negara ASEAN. Kawasan regional ini memiliki kemampuan untuk memperkuat kerja sama keamanan intra-regional. Kerja sama ini membantu mengurangi perasaan terancam

dan mencegah eskalasi lebih lanjut. Selain itu, keputusan ASEAN yang masih ragu terhadap AUKUS, lebih dipengaruhi oleh sifat keanggotaan ASEAN yang masih terpecah menjadi dua kubu, antara memihak AS atau Tiongkok. Perbedaan pendapat tentang AUKUS dapat menantang kapasitas ASEAN untuk berkolaborasi dalam isu keamanan dan geopolitik, yang berpotensi memengaruhi kemampuannya untuk mengatasi tantangan regional. Melalui manuver tersebut, AUKUS bisa saja memecah kawasan ASEAN dengan melakukan polarisasi kawasan, dan mewajibkan setiap negara untuk menentukan pilihan antara memilih blok Barat atau Timur. Hal ini yang ditakutkan dapat melemahkan prinsip non-blok di kawasan ASEAN.

Namun, peneliti cukup memahami bahwa kebijakan yang dihasilkan dari dua kekuatan tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kawasan ini. Setelah mendalami dan menganalisis penelitian ini, peneliti memiliki kesimpulan bahwa, sepertinya ASEAN hanya perlu memanfaatkan keunggulan strategis kedua kekuatan AUKUS dan Tiongkok, untuk meningkatkan daya tawarnya dalam diplomasi regional, serta melakukan kerjasama ekonomi dan militer. Seperti contoh, yang pertama ASEAN bisa mengambil keuntungan sebagai mediator, dalam menegosiasikan dan mempertahankan perjanjian yang menguntungkan kedua negara. Seperti dalam bidang ekonomi, keamanan, serta teknologi. Dan yang kedua, ASEAN dapat membina kerja sama dengan kedua kekuatan ini dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi. Misalnya, melalui *Belt and Road Initiative* (BRI), negara-negara ASEAN dapat menarik investasi Tiongkok. Sedangkan dengan AUKUS, ASEAN bisa melakukan inovasi kekuatan militer modern. Khususnya di bidang kecerdasan buatan, energi bersih, dan keamanan siber.

Secara keseluruhan, pembentukan AUKUS dan respons ASEAN di wilayah regional tersebut. Menggarisbawahi kompleksitas keamanan yang meningkat dan menunjukkan bagaimana dilema keamanan dapat memicu ketidakstabilan di kawasan, yang menuntut respons kebijakan luar negeri yang cermat dari negara-negara ASEAN untuk menjaga perdamaian dan stabilitas regional. Lebih spesifiknya, novelty dari hasil penelitian tersebut adalah peneliti mengkonfirmasi

bahwa Teori Kompleksitas Keamanan regional dan Dilema Keamanan menjawab pertanyaan penelitian dalam menganalisis peran AUKUS dalam mengimbangi Tiongkok di wilayah ASEAN.

